

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Ibnu Khaldun sebagaimana dikutip oleh Dedi Supriyadi, Sejarah tidak hanya dipahami sebagai suatu rekaman peristiwa masa lampau, tetapi juga penalaran kritis untuk menemukan kebenaran suatu peristiwa pada masa lampau. Dengan demikian unsur penting dalam sejarah adalah adanya peristiwa, batas waktu atau masa lampau, adanya pelaku, dan daya kritis dari peneliti sejarah.¹ Dari kutipan tersebut, dapat dipelajari bahwa generasi muslim perlu mengetahui perkembangan sejarah, terutama pada sejarah kebudayaan Islam. Oleh karena itu, di lembaga pendidikan madrasah mulai dari tingkat dasar sampai menengah atas sudah ada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran.² Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan model-model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.³

Pada dasarnya mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam bertujuan untuk mengetahui berbagai masalah kehidupan umat manusia yang berkaitan dengan

¹ Dedi Supriyadi, *Sejarah Peradaban Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), h. 14

² Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2006), hlm. 1.

³ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesiolisme Guru*, (Depok : PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 1.

hukum Islam. Sementara dalam kurikulum 2004 dan 2006 dikatakan bahwa Mata Pelajaran SKI dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (way of life) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.⁴

Di lembaga pendidikan madrasah, sejarah kebudayaan Islam dijadikan sebagai mata pelajaran untuk dipelajari oleh peserta didik karena sejarah kebudayaan Islam merupakan cabang dari bidang studi Pendidikan Agama Islam. Mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, sejarah kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik.⁵

Untuk mencapai tujuan dari mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di madrasah setiap guru yang pekerjaan pokoknya mendidik dan mengajar haruslah mengerti dengan jelas tujuan pendidikan. Pemahaman akan tujuan pendidikan ini mutlak perlu sebab tujuan itulah yang akan menjadi sasaran dan menjadi pengarah tindakan-tindakannya dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Di samping menjadi sasaran dan menjadi pengarah, tujuan pendidikan dan pengajaran juga

⁴ Rofik, "Nilai Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Kurikulum Madrasah", Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. XII, No. 1, 2015, hlm.18.

⁵ PERMENAG RI Nomor : 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, hlm.19.

berfungsi sebagai kriteria bagi pemilihan dan penentuan alat-alat (termasuk metode) yang akan digunakannya dalam mengajar. Oleh karena itu guru perlu mengetahui kapan suatu metode tepat digunakan dan kapan harus digunakan kombinasi dari metode-metode.⁶

Didalam kegiatan belajar mengajar terjadi interaksi edukatif antara guru dan anak didik dikelas. Dalam penyampaian bahan pelajaran, guru harus menggunakan strategi yang tepat. Disinilah, kehadiran metode menempati posisi yang penting dalam penyampaian bahan pelajaran.⁷

Namun pada realitanya, saat melakukan observasi disalah satu madrasah peneliti menemukan beberapa problematika dalam proses pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di kelas, diantaranya ialah apresiasi siswa terhadap mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam masih rendah. Masalah lainnya ialah siswa sering merasa bosan karena untuk mempelajari dan mendalami sebuah sejarah dibutuhkan hafalan yang kuat. Rasa bosan mereka biasanya disebabkan 2 faktor, yang pertama tuntutan menghafal peristiwa, aktor dan waktu, yang kedua metode pengajaran yang kurang cocok sehingga mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kurang diminati dan mengakibatkan makna sejarah yang begitu penting terbelenggu dalam suasana monoton, dan kaku.⁸

Seiring dengan bergulirnya perkembangan dalam dunia pendidikan, sekarang ini banyak ditemukan adanya strategi/pendekatan pembelajaran yang

⁶ Syamsul Kurniawan, M.S.I, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, (Pontianak:IAIN Pontianak Press, 2017), hlm. 122.

⁷ Samiudin, "Peran Metode untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran", *Jurnal Studi Islam*, Volume 11, No.2, 2016, hlm.119.

⁸ Hasil wawancara dengan guru Mapel SKI Kelas VII MTs. Amal Muslimin Bantrung Batealit Jepara, pada hari sabtu, tanggal 15 November 2017.

lebih menuntut peserta didik untuk lebih aktif dan lebih siap untuk menerima pelajaran. Salah satu alternatif strategi pembelajaran yang dapat dilaksanakan adalah *Active Learning* (Pembelajaran Aktif).⁹

Guna mencapai maksud dan tujuan pembelajaran pada bidang studi SKI, maka pemilihan strategi pembelajaran aktif dengan menggunakan metode *Mind Map* yang dikembangkan sebagai metode efektif untuk mengembangkan gagasan-gagasan melalui rangkaian peta-peta untuk membantu peserta didik belajar, menyusun, dan menyimpan sebanyak mungkin informasi yang peserta didik inginkan, serta mengelompokkannya dengan cara yang alami. Karena pada bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam siswa dituntut untuk memahami mengenai struktur dan kronologi sebuah peristiwa sejarah.¹⁰

Mengingat permasalahan di atas, maka peneliti mencoba untuk meneliti dan mengkaji lebih mendalam di MTs Amal Muslimin Bantrung Batealit Jepara yang telah difokuskan pada metode pembelajaran *Active Learning* yang dilakukan guru dalam mengajar bidang studi SKI dengan judul “Penerapan Metode *Mind Map* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Penelitian Eksperimental Siswa Kelas VII MTs Amal Muslimin Bantrung Batealit Jepara)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis menemukan beberapa masalah diantaranya :

⁹ Tim Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim, *Materi Pendidikan dan Latihan Profesi Guru*, (Malang : UIN Maliki Press, 2011), hlm. 196.

¹⁰ Miftahul Huda, M.Pd, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm.307.

1. Siswa belum terlibat aktif dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah.
2. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas masih cenderung berpusat pada guru.
3. Hasil Belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VII masih belum mencapai harapan.
4. Metode yang digunakan dalam pengajaran masih monoton dan kurang bervariasi.

C. Pembatasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, untuk menjaga agar penelitian lebih terfokus, maka masalah yang diteliti di batasi pada :

1. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII MTs Amal Muslimin Bantrung Batealit Jepara.
2. Peningkatan hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui metode *Mind Map* di MTs Amal Muslimin Bantrung Batealit Jepara.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka perumusan masalahnya adalah “Seberapa efektifkah penerapan Metode *Mind Map* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penerapan Metode *Mind Map* untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII Mts Amal Muslimin Bantrung Batealit Jepara.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini secara teoritis diharap mampu memperkaya keilmuan dan sebagai bahan acuan khususnya dalam meningkatkan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam para peserta didik.
2. Sedangkan secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan positif kepada semua pihak yang terkait dalam dunia pendidikan, terutama bagi :
 - a. Kepala Sekolah dan Supervisor, sebagai saran informasi dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam.
 - b. Pendidik, sebagai alternatif untuk menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dalam pelajaran di kelas dan sebagai usaha menumbuhkan kreatifitas dan gagasan siswa.
 - c. Siswa, diharapkan mampu berkreasi dalam melakukan proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran tidak membosankan dan dapat mencapai hasil yang optimal.
 - d. Peneliti, sebagai sarana belajar untuk mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan yang tertuang secara teori dan praktek khususnya dalam mengembangkan masalah-masalah pembelajaran mengenai hasil belajar

siswa serta meningkatkan kualitas mengajar peneliti sebagai calon pendidik mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika cara penulisan skripsi dipahami sebagai suatu tata cara aturan yang paling terkait dengan yang lainnya. Tata urutan tersebut saling melengkapi dan menjelaskan penulisan skripsi ini, sistematika yang tersusun dan garis besarnya artinya masih bisa berubah sesuai dengan kebutuhan dan dari harapan tujuan penulis. Adapun sistematika skripsi ini ialah :

1. Bagian Awal

Pada bagian ini memuat sampul luar, sampul dalam, persetujuan pembimbing, persetujuan tim penguji, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar gambar, dan daftar lampiran.

2. Bagian isi

Dalam bagian ini terdiri dari beberapa bab antara lain :

BAB I PENDAHULUAN

Memuat tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, sistematika penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini penulis akan menguraikan Kajian Teori tentang Metode *Mind Map*, teori tentang belajar dan hasil belajar serta deskripsi teori tentang Sejarah Kebudayaan Islam sebagai mata pelajaran.

Disamping itu penulis juga memaparkan pengkajian penelitian relevan yang sudah pernah ada sebelumnya. Setelah penulis memaparkan dari teori dan pengkajian tentang penelitian selanjutnya memaparkan kerangka berpikir dan melakukan pengajuan hipotesis yang merupakan pemaparan dari pengaruh Metode *Mind Map* terhadap hasil belajar siswa.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis akan menguraikan jenis penelitian , tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, validitas dan reliabilitas instrumen, dan teknik analisis data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dilakukan analisis terhadap data yang terkumpul meliputi deskripsi hasil penelitian, pengujian hipotesis, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini merupakan kesimpulan dari bab-bab sebelumnya, hasil penelitian yang telah dianalisis dan diinspirasi untuk menyusun saran-saran dan penutup.

3. Bagian akhir

Sebagai bagian akhir pada bab ini memuat tentang daftar pustaka dan lampiran.